

LAPORAN
PRAKTIKUM PENGALAMAN LAPANGAN 2
(PPL 2)



Nama : Irkham
NIM : 6301409130
Prodi : Pendidikan Keperawatan Keolahragaan

JURUSAN PENDIDIKAN KEPERAWATAN KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

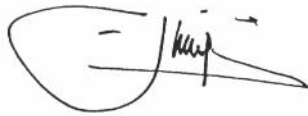
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : Agustus 2012

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator Lapangan



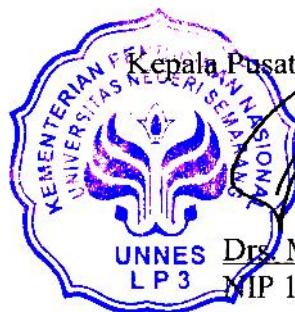
Dra. Harnanik, M. Si.
NIP.19510819198003 2001

Kepala SMK PGRI BATANG



Isti Aminah, S.Pd.

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan segala rahmat karuniaNya penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II ini. laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan nilai dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilakukan mulai tanggal 3 September sampai dengan 20 Oktober 2012. Tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan dengan baik. Ucapan terima kasih tersebut penyusun tujukan untuk :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino M.Pd selaku kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Dra. Harnanik, M.Si. selaku Dosen Koordinator PPL di SMK PGRI Batang
4. Kumbul S., S.Pd., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing
5. Isti Aminah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK PGRI Batang
6. Drs. Zul Ilmi selaku koordinator guru pamong
7. Farid Ardiyanto, S.pd selaku guru pamong
8. Seluruh Pamong dan Karyawan SMK PGRI Batang
9. Siswa-siswi SMK PGRI Batang
10. Rekan-rekan PPL serta semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL II.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini jauh dari sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun demi kesempurnaan laporan ini. semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun, serta pembaca umumnya.

Batang, September 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGHANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN.....	3
C. FUNGSI.....	4
D. MANFAAT.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
BAB III PELAKSANAAN.....	9
A. WAKTU DAN TEMPAT.....	9
B. TAHAPAN KEGIATAN.....	9
C. MATERI KEGIATAN.....	10
D. PROSES BIMBINGAN.....	10
E. HAL-HAL YANG Mendukung dan Menghambat Selama PPL BERLANGSUNG.....	12
F. REFLEKSI DIRI.....	13
BAB IV PENUTUP.....	15
A. SIMPULAN.....	15
B. SARAN.....	15

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan
2. Presensi mahasiswa PPL
3. Daftar hadir dosen Pembimbing
4. Kalender Pendidikan Tahun 2011/2012
5. Rincian Minggu Efektif
6. Program Tahunan
7. Program Semester
8. Silabus
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
10. Jurnal Harian Mengajar
11. Jadwal Pelajaran
12. Daftar nilai tugas, diskusi, dan ulangan harian siswa
13. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga pendidikan di perguruan tinggi Indonesia diharapkan dapat menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan terampil di bidangnya masing-masing. UNNES selain menyiapkan tenaga terampil setiap disiplin ilmu yang ditekuni dan dipelajari juga menyiapkan tenaga kependidikan yang dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).

Peranan Universitas Negeri Semarang dalam menyiapkan tenaga pendidikan sangat besar. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan, UNNES membuka Program kependidikan S1, dan Program Pascasarjana. Kurikulum yang digunakan wajib bagi kedua program tersebut diatas dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan berdasarkan Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan di UNNES menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan.

Salah satu mata kuliah yang harus dipelajari adalah Praktik Pengalaman lapangan, praktik kuliah ini diadakan dalam dua periode. Periode pertama yaitu PPL I kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah latihan dan periode kedua yaitu PPL II yang kegiatannya merupakan tindak lanjut dari PPL I. Pada saat PPL II ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar-mengajar baik dalam membuat rencana hingga metode pembelajaran di sekolah latihan.

PPL I yang dilaksanakan setiap praktikan diharapkan dapat menjadikan bekal untuk PPL II, sehingga pada saat PPL II mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi karena sudah melakukan observasi sebelumnya.

Syarat yang harus dipenuhi mahasiswa PPL I (Ps. 10 : 1) adalah :

1. Telah memperoleh 90 SKS, termasuk di dalamnya lulus MKDK, SBM dan IBM
2. Memperoleh persetujuan dari Kepala Jurusan dan Dosen Wali.
3. Mendaftarkan diri secara pribadi ke UPT PPL UNNES dan terdaftar di Sikadu.

Guru sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai beberapa kemampuan khusus. Menurut teori tiga dimensi, kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi guru ini mencakup tiga materi, yaitu :

1. Sifat kepribadian yang luhur
2. Penguasaan bidang studi
3. Keterampilan mengajar

Disamping itu ada 10 kompetensi guru yang lain yaitu ;

1. Penugasan materi
2. Pengelolaan kelas
3. Penguasaan media atau sumber
4. Penugasan landasan kependidikan
5. Mengelola interaksi belajar mengajar
6. Menilai prestasi hasil belajar siswa
7. Mengelola program belajar mengajar
8. Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
10. Memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Perbedaan yang jelas antara sarjana pendidikan dengan sarjana non kependidikan adalah terletak pada dimensi keterampilan mengajar. Oleh karena itu keterampilan mengajar benar-benar menjadi ciri khusus dari sarjana

pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK)

Untuk itulah sebagai awal pengalaman dalam mengajar, mahasiswa UNNES dari program kependidikan wajib mengikuti praktik pengalaman lapangan.

B. Tujuan praktik pengalaman lapangan

Praktik pengalaman lapangan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, dan mempunyai kemampuan dalam belajar-mengajar sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi profesional

- Menguasai bahan
- Menerangkan dengan jelas
- Mengelola kelas.
- Menggunakan sumber belajar

2. Kompetensi pedagogik

- Kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran
- Memahami perangkat pembelajaran
- Memahami administrasi pembelajaran
- Memahami tingkat kemajuan siswa
- Mampu memahami karakter siswa

3. Kompetensi personal

- Kemandirian dalam bersikap
- Kedewasaan dalam berfikir
- Keantusiasan dalam bertugas
- Disiplin dalam tugas dan kewajiban
- Atensi yang tinggi terhadap kemajuan siswa.

4. Kompetensi sosial

- Efektifitas hubungan dengan program sekolah
- Ketertiban langsung dengan program sekolah
- Partisipasi konstruktif dalam kegiatan kemasyarakatan
- Komunikasi efektif dengan pihak luar sekolah

C. Fungsi program praktik pengalaman lapangan

Praktik pengalaman lapangan ini berfungsi memberikan bekal pada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan

D. Manfaat

Manfaat program PPL I bagi mahasiswa antara lain sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi-kondisi sekolah yang meliputi kondisi fisik, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, tata tertib, kegiatan kesiswaan, sarana dan prasarana, dan kalender akademik yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan program-program sekolah.
2. Dapat memperoleh informasi tentang pelaksanaan pengajaran dan pengelola sekolah berkaitan dengan fungsi dan tugasnya.
3. Dapat berlatih menyusun perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, silabus, jurnal mengajar dan rencana pengajaran
4. Dapat mengetahui metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan.
5. Dapat memahami kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa pratikan.
6. Dapat berlatih melaksanakan sebagian tugas pengajaran dan non pengajaran yang berada dalam lingkup sekolah.
7. Dapat melakukan latihan pengajaran secara terbimbing dan terprogram.
8. Dapat mengetahui cara-cara penanganan masalah siswa.
9. Mahasiswa dapat menyusun rancangan kegiatan PPL II secara terbimbing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu ;

1. Undang- undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - a. Pasal 39 ayat 1 : ”Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.
 - b. Pasal 42 ayat :
 - 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - c. Pasal 43 ayat 2 : “ Sertifikasi pendidikan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi”.
2. Undang- undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 60/61 Tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.
4. Surat Keputusan Rektor No. 14 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan.

B. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas professional yang harus dapat

melaksanakan proses belajar mengajar secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menjalankan tugas sebagai abdi negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka diperlukan suatu kegiatan yang sangat menunjang keberhasilan kompetensi pengajaran atas salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)I.

Penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang professional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu disekolah, yaitu melalui praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan kependidikan lain yang berdifat kulikuler dan ekstrakulikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang professional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai yang positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Untuk itu, maka Praktik Pengalaman Lapangan yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar- benar dapat menjadi pembekalan ketrampilan dari setiap mahasiswa yang nantinya akan mendukung kerja pelayanan bimbingan dan konseling yakni dalam pekerjaannya sebagai guru pembimbing atau konselor kelak.

C. Dasar Konsepsional

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik di sekolah.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik di sekolah.
6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

D. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang karena merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Berdasarkan peraturan Rektor Pasal 13 dan 14 tentang Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan, Mahasiswa yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan meliputi Mahasiswa program S1 kependidikan. Mata Kuliah PPL mempunyai kredit enam Satuan Kredit Semester (6SKS) dengan rincian PPL 1 dengan 2 SKS, PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 kali 1 jam (60 menit) X 18 = 72 jam pertemuan.

Tahapan Praktik Pengalaman Lapangan untuk program S1 dilaksanakan secara simultan dalam dua tahap yaitu:

1. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap I (PPL I) :

Praktik Pengalaman Lapangan Tahap I (PPL I) meliputi pembekalan micro teaching, orientasi PPL dikampus, serta observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan.

2. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap II (PPL II)
 - a. Membuat perencanaan pengajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing, dan mandiri, serta melaksanakan refleksi pembelajaran.
 - b. Melaksanakan kegiatan non pembelajaran

E. Persyaratan dan Tempat.

Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL I maupun PPL II sebagai berikut:

❖ Persyaratan mengikut PPL I:

1. Telah menempuh minimal 60 SKS (lulus semua kuliah yang mendukung).
2. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Wali.
3. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada UPT PPL UNNES melalui SIKADU.

❖ Persyaratan mengikuti PPL II:

1. Telah menempuh minimal 110 SKS (lulus semua mata kuliah yang mendukung) mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Telah mengikuti PPL I.
3. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL II pada UPT PPL UNNES dengan :

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai.

Penempatan PPL ditentukan langsung oleh UPT PPL. Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan di Kabupaten Batang tepatnya di Kecamatan Batang sejak PPL I dan PPL II.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan tempat

a. Waktu

Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK PGRI Batang yang dimulai pada tanggal 3 September sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

b. Tempat

Program Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMK PGRI Batang, yang berlokasi di Jalan Raya Ki. Mangunsarkoro, No. 25 Proyonangan Selatan Kabupaten Batang.

B. Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan Lapangan

Dalam mengenal lokasi ataupun tempat sekolah latihan sangat berperan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) II ini, maka dari itu perlu diadakan pengenalan lapangan terhadap lokasi pelaksanaan program praktek lapangan (PPL) dalam hal ini SMK PGRI Batang. Pada PPL ini mahasiswa diharapkan dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dapat mengaplikasikan ke dalam proses belajar-mengajar yang sesungguhnya yaitu di SMK PGRI Batang. Disamping praktik mengajar praktikan juga dikenalkan dengan lingkungan sekolah yaitu bagaimana berinteraksi dengan sekolah dalam hal ini baik kepada guru, staf karyawan, maupun seluruh warga sekolah termasuk bagaimana berinteraksi dengan para siswa yang ada di sana. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui tugas wewenang seluruh staff sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan. Observasi dan orientasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dengan pihak tertentu dan dengan survei keadaan.

2. Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM)

Setelah melaksanakan observasi lapangan mahasiswa praktikan mulai melakukan tugas observasi proses belajar mengajar di ruang kelas. Praktikan melakukan pengamatan tentang metode dan media yang digunakan dalam PBM. Pelaksanaan observasi PBM ini ada pada minggu ke dua. Dari pengamatan cara mengajar guru pamong di kelas ataupun dilapangan diharapkan mahasiswa praktikan mempunyai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan pada saat praktik mengajar nantinya.

Selain mengadakan pengamatan cara mengajar guru pamong, praktikan juga diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran meliputi program semester, program tahunan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal mengajar, pemetaan dan khususnya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam pengajaran mandiri, guru praktikan diberikan kesempatan untuk mengajar dan mengembangkan materi di lapangan dengan bantuan dari guru pamong. Maka dari itu rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Menyusun perangkat pembelajaran (program semester, program tahunan, kriteria ketuntasan minimal, pemetaan, jurnal mengajar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran)
2. Proses belajar mengajar (PBM)
3. Pengajaran terbimbing
4. Pengajaran mandiri

D. Proses Pembimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, oleh guru pamong.

2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan diijinkan untuk mengajar di lapangan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Setelah selesai mengajar di lapangan, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.
4. Di akhir masa-masa PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

- **Guru Pamong**

Selama melaksanakan PPL II di SMK PGRI Batang, mahasiswa praktikan PPL mendapat bimbingan dengan baik dari guru pamong. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa praktikan dari jurusan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah Farid Ardiyanto, S.Pd.

- **Dosen Koordinator**

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di SMK PGRI Batang adalah Dra. Harnanik, M.Si. Beliau adalah dosen dari Fakultas Ekonomi.

- **Dosen Pembimbing**

Selain didampingi oleh seorang dosen koordinator, mahasiswa juga didampingi dan dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing dialokasikan untuk masing-masing Jurusan (bidang studi). Adapun untuk Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan adalah Kumbul S., S.Pd., M.Kes. Setelah melalui berbagai Praktik pengalaman Lapangan (PPL). Maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan praktik lapangan mahasiswa praktikan menyusun laporan pelaksanaan Program Praktik Lapangan.

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tidak lepas dari pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan melakukan bimbingan kepada guru pamong sebelum maupun sesudah mengajar. Sebelum mengajar, praktikan berkonsultasi mengenai salah satu perangkat pembelajaran yaitu RPP yang akan digunakan apakah model, metode maupun media yang digunakan sudah

sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa atau belum. Setelah mengajar, praktikan tetap melakukan bimbingan atau meminta meminta guru pamong untuk memberikan kritik dan saran yang membangun.

E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL berlangsung

Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL II dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Bentuk kesiapan dan kematangan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II yang diwujudkan dalam bentuk:
 - a. Sikap “open” terbuka para pamong terhadap mahasiswa PPL terutama Mimbar Penjasorkes terhadap para praktikan.
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
2. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lain.
3. Hubungan antar mahasiswa praktikan sangat harmonis, saling membantu jika praktikan lain membutuhkan bantuan.
4. Responsi siswa yang sangat berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat antara lain :

1. Kurangnya sumber belajar bagi siswa sehingga pengetahuan siswa terbatas pada pemberian materi oleh guru dan media di luar sekolah.
2. Berbenturan dengan berbagai kegiatan sekolah, seperti : PCTA (Perkemahan Calon Tamu Ambalan), LDK OSIS, dll.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Program ini dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota antara lain : Magelang, Salatiga, Semarang, Kendal, Batang, dan Pekalongan. Praktikan memilih SMK PGRI BATANG yang berada di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 25 Batang 51211 sebagai tempat untuk PPL tahun 2012 sesuai dengan pasal 16 ayat 3 pada buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan UNNES. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012- 20 Oktober 2012.

Dalam PPL 1, mahasiswa praktikan wajib melakukan observasi di sekolah latihan selama 2 minggu. Observasi yang dilakukan meliputi : 1. Kelengkapan kondisi fisik dan Lingkungan sekolah, 2. Kelengkapan data sekolah, 3. Kelengkapan administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, siswa, staf administrasi, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler, 4. Model-model pembelajaran guru, 5. Pengelolaan kelas guru, 6. Penanganan masalah siswa dalam PBM, 7. Serta wawancara dengan petugas BK di sekolah.

Dari hasil pengamatan praktikan selama orientasi dan observasi terhadap keadaan fisik dan nonfisik di SMK PGRI BATANG serta mengenai kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan bidang studi praktikan yaitu olahraga (penjas orkes), praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman antara lain sebagai berikut :

1) Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes:

Berdasarkan observasi PPL 1 yang praktikan lakukan di SMK PGRI BATANG, dapat di simpulkan kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes terletak pada penyampaian materi oleh guru. Guru menyampaikan materi dengan singkat dan mudah dipahami sehingga waktu yang digunakan sangat efektif.

b. Kelemahan

Kelemahan Pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes terletak pada media pembelajaran yang jarang digunakan pada proses pembelajaran. Selain itu di beberapa kelas, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2) Ketersediaan sarana dan prasarana:

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes belum cukup memadai. Selain ruang kelas yang tentunya merupakan sarana pokok dalam pembelajaran, ada beberapa lapangan olahraga seperti lapangan basket dan voly. Di Smk PGRI Batang terdapat

perpustakaan yang dapat dijadikan rujukan siswa dalam mencari referensi dalam pembelajaran Penjas Orkes namun belum terlalu lengkap. Jadi menurut praktikan sarana dan prasarana sekolah Smk Pgri Batang belum cukup memadai untuk pembelajaran Penjas Orkes..

3) Kualitas guru pamong dan pembimbing:

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, kualitas guru pamong dan pembimbing sudah baik. Guru pamong sudah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya dengan baik. Guru pamong memberikan masukan dan bantuan kepada mahasiswa praktikan yang tentunya sangat berguna dalam pembelajaran. Kualitas pembimbing menurut saya juga sudah cukup baik berdasarkan manajemen yang sudah dilakukan di sekolah.

4) Kualitas pembelajaran di SMK PGRI BATANG

Kualitas pembelajaran di SMK PGRI BATANG cukup baik. Pembelajaran sudah sesuai dengan perangkat mengajar (silabus, prota, promes , RPP).

5) Kemampuan diri praktikan:

Setelah mengamati pembelajaran Penjas Orkes di SMK PGRI BATANG, saya menyimpulkan bahwa kemampuan saya masih kurang khususnya dalam pengelolaan kelas dan memotivasi siswa-siswi. Kelebihan saya adalah penguasaan materi praktik serta variasi pembuatan media pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes.

6) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti PPL 1:

Nilai tambah yang saya peroleh setelah mengikuti PPL 1 adalah saya mengetahui manajemen dan administrasi yang terdapat di sekolah SMK PGRI BATANG dan merasakan langsung bagaimana rasanya terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai guru praktikan.

7) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes:

a. Bagi sekolah latihan:

Meningkatkan mutu pembelajaran sehingga makin hari menjadi makin baik. Selain mutu pembelajaran, kualitas guru dan staf juga harus ditingkatkan walaupun sudah baik agar semakin baik serta mengembangkan teknologi yang belum diikuti oleh guru-guru dan siswa sehingga tidak terjadi kesenjangan teknologi yang dimiliki guru dengan teknologi dunia industri.

b. Bagi Unnes:

Memperbaiki koordinasi dengan sekolah latihan agar terjalin suatu hubungan yang harmonis. terima kasih.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah melaksanakan dan mengemban tugas mengajar dalam praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa program pendidikan akan terbuka lebar wawasan pengetahuannya dan mengetahui deskriptif tentang kondisi realitas sekolah yang nantinya akan digeluti setelah lulus nanti.
2. Peranan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum, pembelajaran dan perangkat yang menyertainya pada sekolah.
3. Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini mampu membuat Prota, Promes, RPP, kriteria ketuntasan minimal, Silabus dan pengembangan nilai silabus serta pemetaan standar kompetensi bagi sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mengerti bagaimana kurikulum khusus SMK PGRI Batang
4. Dilihat dari kondisi maupun keadaan sekolah SMK PGRI Batang, belum memenuhi syarat sebagai sekolah yang baik.

B. Saran

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas lulusan, maka SMK PGRI Batang perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain yaitu penambahan sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar, peningkatan sumber daya pendidik, peningkatan kualitas input siswa.

Selain itu perlu juga menyampaikan saran kepada pihak UPT PPL bahwa tidak adanya monitoring dari pihak UPT secara kontinu sehingga pihak UPT tidak mengetahui kondisi sesungguhnya ditempat mahasiswa PPL.

LAMPIRAN

